



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un

Mirawati Hasibuan*¹

¹UPTD Sekolah Dasar Negeri 33 Batang Nadenggan, Indonesia

e-mail: *¹mirawatihisibuan89@guru.sd.belajar.id

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in understanding and practicing the values contained in Q.S. Al-Ma'un through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in class V UPTD SD Negeri 33 Batang Nadenggan, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency. The PBL model was chosen because it focuses on solving real problems and is relevant to everyday life, so it is hoped that it will be able to motivate students to learn more actively and deeply. This research method uses a classroom action research (PTK) approach with two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 25 class V students. The instruments used include observation sheets, learning outcomes tests, and student response questionnaires.

Keywords: Problem Based Learning (PBL); Learning Outcomes; Caring for Orphans; Q.S. Al-Ma'un.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Ma'un melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V UPTD SD Negeri 33 Batang Nadenggan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Model PBL dipilih karena berfokus pada pemecahan masalah nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dan mendalam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket respon siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL); Hasil Belajar; Menyayangi Anak Yatim; Q.S. Al-Ma'un.



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

652



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan peserta didik sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri.

Guna mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah.

Oleh karena itu, untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya, *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran

653



yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Kamdi, 2007:77).

Materi Menyayangi Anak Yatim termasuk dalam Surat Al-Ma'un ayat 1-7. Pada umumnya materi Al-Ma'un ayat 1-7 dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2024/2025 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas V diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%.

Berikut adalah kajian literatur yang relevan dengan “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un”. Penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyani, 2019) yang menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2020) yang menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) juga menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sutopo, 2021) menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2021) juga menemukan



bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2022) menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2022) juga menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyan, 2023) menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2023) juga menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2024) menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2024) juga menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un Kelas V UPTD SD Negeri 33 Batang Nadenggan”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan mencapai perubahan yang diinginkan dalam proses dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, metode ini digunakan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa Kelas V pada materi Surah Al-Maun ayat 1-7 di UPTD SDN 33 Batang Nadenggan. Pada PTK ini, metode yang digunakan adalah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran berkelompok di mana peserta didik berperan aktif untuk memecahkan suatu masalah dengan cara membaca kasus dulu terlebih dahulu.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru akan merancang strategi pembelajaran yang melibatkan metode Problem Base Learning untuk mengajarkan materi Menyayangi anak yatim surah al-maun kepada siswa. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan Metode *Problem Based Learning* kepada siswa kelas V UPTD SDN 33 Batang Nadenggan.

Selama pelaksanaan, guru akan mengamati dan mencatat kemajuan siswa pada materi Menyayangi anak yatim pada surah al-maun melalui penggunaan instrumen penilaian yang relevan. Observasi akan dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Setelah satu siklus penelitian selesai, akan dilakukan tahap refleksi. Guru akan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mempertimbangkan pengalaman yang diperoleh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metode Problem Base Learning yang digunakan.

Berdasarkan hasil refleksi, guru akan melakukan perubahan dan penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Problem Base Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi menyayangi anak yatim. Dengan demikian, melalui PTK ini diharapkan bahwa siswa kelas V di UPTD SDN 33 Batang Nadenggan akan dapat meningkatkan hasil



belajar yang lebih baik pada materi “Menyayangi Anak Yatim” dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian Awal Pembelajaran (Prasiklus)

Pada tahap ini akan dipaparkan data dan hasil temuan dan tindakan pembelajaran peserta didik sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini. Adapun jumlah peserta didik Kelas V di UPTD SD Negeri 33 Batang Nadenggan berjumlah 15 orang yang dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

No.	Peserta Didik	Jumlah
1.	Laki-Laki	8
2.	Perempuan	7
Jumlah Total		15

Peneliti melakukan observasi di UPTD SD N 33 Batang Nadengan. Pada hari Senin tanggal 7 September 2024. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru sebagai mediator sekaligus fasilitator dan masih menggunakan metode ceramah sebagai metode belajar, sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik karena kurangnya semangat serta antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, masih banyak peserta didik yang berbicara dan bermain-main dengan temannya, dan juga terdapat beberapa peserta didik yang tertidur di dalam kelas. Kondisi awal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan kelas pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 33 Batang Nadenggan.

Sebelum pelaksanaan tindakan dijalankan, terlebih dahulu peneliti memberikan tes kemampuan awal kepada peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menuju ke tahap selanjutnya. Tes kemampuan awal kepada peserta

didik diberikan pada pertemuan pertama memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tes kemampuan awal ini berupa soal pilihan essay, nilai hasil perolehan tes kemampuan awal yang menunjukkan bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi “Menyayangi Anak Yatim” dengan Sub Tema Q.S. Al-Ma’un dan peserta didik kelas V sebelum penerapan Model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning*

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Tes Awal	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aidil Piranda	70		√
2.	Andre Daulay	70		√
3.	Dewi Sartika	85	√	
4.	Hakas Adito Siregar	60		√
5.	Imay Handayani	80	√	
6.	Ivan Vahlevi Siregar	80	√	
7.	Jumat Nudin	60		√
8.	Karmil Amin Rambe	60		√
9.	Lidia Asifa Nasution	80	√	
10.	Marwiyah Nasution	60		√
11.	Muhammad Aprialdi	70		√
12.	Muhammad Fadilah Asri	40		√
13.	Rajidin Alfatih Hasibuan	60		√
14.	Rianul Ikhsan Siregar	85	√	
15.	Satia Nabila Hasibuan	85	√	
	Jumlah Skor	1.115		
	Rata-Rata	74,3		
	Tuntas /Presentasi	40%		
	Tidak Tuntas /Presentasi	60%		

Keterangan: Hasil belajar peserta didik yang tuntas dengan KKM 75.

Selanjutnya, persentase ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan rumus berikut.

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai dalam Proses

F = Frekuensi Peserta Didik



N = Jumlah Keseluruhan Peserta Didik

Perhitungan dengan peserta didik yang Tuntas (T) sebanyak 6 orang dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P &= \frac{Fx}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{15} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Sementara itu, perhitungan dengan peserta didik yang Tidak Tuntas (TT) sebanyak 6 orang dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P &= \frac{Fx}{N} \times 100\% \\ &= \frac{9}{15} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 2. di atas, maka dapat diperoleh skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 33 Batang Nadenggan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Base Learning* sebesar 74,00 dengan peserta didik yang tuntas orang dengan kriteria ketuntasan 40% dan peserta didik yang tidak tuntas 9 orang dengan kriteria ketuntasan 60%.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 70% peserta didik yang mendapat nilai 75 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah, dari jumlah peserta didik dalam kelas belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti sehingga peneliti terinspirasi untuk melaksanakan Model *Problem Base Learning* agar peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mandiri agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dibanding sebelumnya.

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PAI, yaitu dengan menerapkan Model *Problem Based Learning*. Perencanaan tindakan Siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 September 2024, dengan waktu 3x 35 menit, sesuai dengan jadwal mata pelajaran di kelas V UPTD SD Negeri 33 Batang Nadenggan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan. Pertama, peneliti menyusun indikator-indikator pada kompetensi dasar setiap pelajaran yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran kelas V materi Menyayangi Anak Yatim, sub tema Q.S. Al-Ma'un. Kemudian, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perbaikan, yang mencakup tujuan pembelajaran yang harus dicapai dengan Model *Problem Based Learning*.

Selain itu, peneliti juga mempersiapkan sumber belajar, bahan ajar, media, maupun alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, seperti bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media berupa video pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan pada akhir siklus. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan peserta didik untuk mengamati aktivitas belajar siswa, serta instrumen evaluasi untuk menganalisis hasil belajar peserta didik. Setelah semua persiapan selesai, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak-sintak yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 September 2024 pukul 07.35–09.20 WIB. Deskripsi pelaksanaannya dapat dilihat sebagai berikut.



Kegiatan Pendahuluan

Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik. Melakukan tes awal. Kegiatan selanjutnya adalah guru melakukan *ice breaking* dan apersepsi.

Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui Model *Problem Based Learning*. Sintak-sintaknya dimulai dari awal kegiatan inti. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu guru menyampaikan informasi dengan menayangkan beberapa foto materi Menyayangi Anak yatim tentang Q.S. Al-Ma'un. *Stimulation* sebagai pancingan kepada peserta didik agar bertanya dan menanggapi gambar yang telah diamati. Setelah tanya jawab antara guru dan siswa tentang gambar yang diamati, lalu guru menayangkan video tentang Q.S. Al-Ma'un dan hukum tajwid mim mati. Kegiatan selanjutnya guru memberi penguatan materi dan mengajak siswa untuk membaca surat Al-Ma'un ke depan kelas dan menganalisis hukum mim mati dan surat Al-Ma'un.

Kegiatan selanjutnya guru membentuk kelompok untuk menyelesaikan project puzzle Q.S. Al-Ma'un dalam permainan *make a match* dan *number head together*. Lalu peserta didik mempraktikkan bacaan Q.S. Al-Ma'un secara bergantian dengan menggunakan metode bersahutan. Untuk kelompok yang belum hafal mendapatkan pengurangan poin dan yang hafal mendapatkan penambahan poin. Kegiatan dilanjutkan dengan peserta didik menyiapkan dan mempersentasikan hasil *project puzzle* yang telah diselesaikan di depan kelas. Setelah semua kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, guru mengajak peserta didik bermain *snowball throwing* untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Selanjutnya guru memberikan soal-soal kepada peserta didik sebagai penilaian hasil belajar (evaluasi).

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan kesimpulan dan refleksi pembelajaran dengan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab. Memberi



penguatan karakter dan penanaman moderasi beragama. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan doa penutup dan salam penutup.

Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan memantau aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan selama siklus I berlangsung. Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas pengamatan terhadap guru dilakukan oleh observer dimulai dari guru membuka pembelajaran, masuk pada kegiatan inti hingga menutup pembelajaran. Namun, fokus dari pengamatan observer adalah implementasi dari penggunaan model *Problem Based Learning*. Aktivitas guru ini dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Observer pada Siklus I

No.	Deskripsi yang Diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan inti pembelajaran.		√
2.	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran.	√	
3.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran.	√	
4.	Guru menggunakan alat peraga/media/sumber belajar.	√	
5.	Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .		√
6.	Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.	√	
7.	Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.	√	
8.	Guru berkeliling memantau siswa dalam kelompok.	√	
9.	Guru membimbing siswa apabila ada kelompok yang merasa kesulitan dalam mengerjakan lembar make a match dan membuat puzzle Q.S. Al-Ma'un.	√	

10.	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif saat belajar.	√	
11.	Guru memberikan waktu untuk setiap kelompok dapat menyelesaikan <i>project</i> dengan kerja sama yang baik dan saling membantu.		√
12.	Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karyanya.		√
13.	Guru mengajak peserta didik bermain <i>snowball throwing</i> .	√	
14.	Guru memberikan LKPD di akhir proses pembelajaran.	√	
15.	Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik.	√	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa berdasarkan pengamatan observer, guru dalam mengimplementasikan Model *Problem Based Learning* mampu mengaplikasikan semua sintak-sintak yang telah ditentukan. Guru sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran, namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki lagi dalam hal pengorganisasian siswa dalam diskusi kelompok.

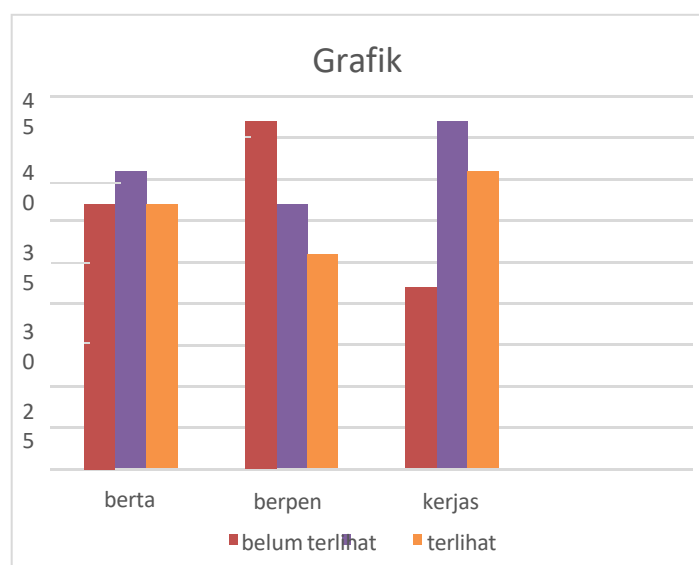
Kemudian, pengamatan terhadap peserta didik pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran, kegiatan inti hingga akhir pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4. Sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No.	Indikator	T	M	Keterangan
1.	Mengajukan Pertanyaan	36%	32%	Baik
2.	Mengemukakan Pendapat	32%	26%	Baik
3.	Kerja Sama	42%	36%	Baik

Tabel 4. di atas telah menunjukkan persentase aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dapat

dikategorikan sebagai "Baik". Pada indikator mengajukan pertanyaan, persentase aktivitas belajar peserta didik adalah 36% pada awal siklus dan meningkat menjadi 32% pada akhir siklus. Pada indikator mengemukakan pendapat, persentase aktivitas belajar peserta didik adalah 32% pada awal siklus dan meningkat menjadi 26% pada akhir siklus. Sementara itu, pada indikator kerja sama, persentase aktivitas belajar peserta didik adalah 42% pada awal siklus dan meningkat menjadi 36% pada akhir siklus. Selanjutnya, persentase grafiknya dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Negeri 33 Batang Nadenggan pada Siklus I

Berdasarkan hasil persentase di atas, peserta didik yang mau mengajukan pertanyaan (T) sebanyak 36% dan yang sering bertanya (M) sebesar 32%. Untuk peserta didik yang belum bertanya (BT) adalah sebesar 32%. Peserta didik yang mau mengemukakan pendapat (T). Sebanyak 32%, yang memiliki antusias tinggi dalam hal ini (M) sebesar 26% dan yang belum memiliki kemauan untuk mengemukakan pendapat (BT) adalah sebanyak 42%. Mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat adalah indikator untuk menilai rasa ingin tahu peserta didik. Dari hasil persentase dapat disimpulkan bahwa tingkat rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dikategorikan tinggi karena jumlah

indikator T dan M berada pada rentang 60-79.

Sementara itu, hasil belajar diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang diperoleh masing-masing peserta didik terhadap tes formatif yang dikerjakan setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran PAI materi Menyayangi Anak yatim tentang Qs. Al-Ma'un. Data empirik dapat dilihat dari hasil siklus 1. Data empiris hasil pembelajaran materi Q.S. Al-Ma'un kelas V SD Negeri 33 Batang Nadenggan.

Tabel 5. Hasil Tes Awal Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Hasil Tes Awal
1.	Aidil Piranda	80
2.	Andre Daulay	80
3.	Dewi Sartika	85
4.	Hakas Adito Siregar	80
5.	Imay Handayani	80
6.	Ivan Vahlevi Siregar	75
7.	Jumat Nudin	60
8.	Karmil Amin Rambe	70
9.	Lidia Asifa Nasution	80
10.	Marwiyah Nasution	60
11.	Muhammad Aprialdi	85
12.	Muhammad Fadilah Asri	60
13.	Rajidin Alfatih Hasibuan	60
14.	Rianul Ikhsan Siregar	85
15.	Satia Nabila Hasibuan	85
Rata-Rata Mencapai Ketuntasan Belajar		75
Ketercapaian		70%

Berdasarkan Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 kelas V SD Negeri 33 Batang Nadenggan pada mata pelajaran PAI materi Menyayangi Anak yatim tentang QS. Al-Ma'un memperoleh nilai rata-rata 75,00 .jumlah peserta didik yang mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 9 orang dari 15 peserta didik atau sekitar 70% dari jumlah peserta didik.

Refleksi

Refleksi dilihat berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I.



Implementasi model *Problem Base Learning* yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Namun, belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya dalam pengorganisasian siswa, dan masih terpusat pada guru, dengan demikian pembelajaran pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang diharapkan sehingga perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti masih menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, yaitu dengan menerapkan model *Probelem Based Learning*. Perencanaan tindakan Siklus II yang dirancang oleh peneliti akan dilaksanakan sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2024, dengan waktu 3 x 35 menit, sesuai dengan jadwal mata pelajaran di kelas V SD Negeri 33 Batang Nadenggan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan yang sistematis dan terstruktur. Pertama, peneliti menyusun Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) setiap pelajaran yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran kelas V materi menyayangi Anak yatim sub 2 Pesan Pokok Surah Al-Ma'un. Kemudian, peneliti menyusun Modul Ajar (MA) perbaikan, yang mencakup tujuan pembelajaran yang harus dicapai dengan Model *Problem Based Learning*. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan sumber belajar, bahan ajar, media, maupun alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, seperti bahan ajar, PPT, video pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta evaluasi yang digunakan pada akhir siklus.

Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan peserta didik untuk mengamati aktivitas belajar siswa, serta instrumen evaluasi untuk menganalisis hasil belajar peserta didik. Setelah semua persiapan selesai, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Base Learning*, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak-sintak yang



telah ditetapkan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2024 pukul 07.35–09.20 WIB. Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik, Mengondisikan kesiapan belajar peserta didik, menstimulus dengan ice breaking, menyampaikan apersepsi dan soal pemantik.

Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Adapun Sintak-sintak model *Problem Based Learning* dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyajikan informasi dengan menampilkan beberapa gambar yang berhubungan dengan kandungan QS.Al-Ma'un lalu memberi peluang kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi gambar yang telah diamati. Setelah tanya jawab selanjutnya guru menayangkan video pembelajaran tentang Kandungan Q.S. Al-Ma'un dan hadis Menyayangi Anak Yatim. Selanjutnya, se usai menyimak video, guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar untuk berdiskusi menjawab beberapa pertanyaan mengenai kandungan Q.S. Al-Ma'un yang dituangkan ke dalam karya *mind mapping*.

Kemudian, guru membimbing kelompok belajar bila ada peserta didik yang masih kebingungan. Kegiatan dilanjutkan dengan peserta didik menyiapkan dan mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama teman satu kelompoknya. Lalu, saling menanggapi kelompok satu dengan kelompok lainnya. Se usai presentasi peserta didik diajak bermain *Talking stick*



untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai evaluasi. Terakhir dalam kegiatan inti, guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok yang hasil *mind mapping*-nya paling keren atau terbaik.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi dan melakukan refleksi pembelajaran dengan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab. Memberikan rencana tindak lanjut pada pembelajaran selanjutnya dan tugas di rumah sebagai. Tak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan doa penutup dan salam.

Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan memantau aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan selama siklus II berlangsung. Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas pengamatan terhadap guru dilakukan oleh observer dimulai dari guru membuka pembelajaran, masuk pada kegiatan inti hingga menutup pembelajaran. Namun, fokus dari pengamatan observer adalah implementasi dari penggunaan Model *Problem Based Learning*. Aktivitas guru ini dapat dilihat pada Tabel 6. Guna memperlihatkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Observer Pada Siklus II

No.	Deskripsi yang Diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan inti pembelajaran.	√	
2.	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran.	√	
3.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran.	√	
4.	Guru menggunakan alat peraga/media/sumber belajar.	√	

5.	Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	√	
6.	Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.	√	
7.	Guru membimbing siswa apabila ada kelompok yang merasa kesulitan dalam membuat <i>mind mapping</i> .	√	
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif saat belajar.	√	
9.	Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pembahasannya.	√	
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.	√	
11.	Guru memberikan penguatan terhadap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.	√	
12.	Guru memperkuat pemahaman peserta didik dengan bermain <i>talking stick</i> .	√	
13.	Guru memberikan evaluasi di akhir proses pembelajaran.	√	
14.	Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang Terbaik.	√	

Berdasarkan Tabel 6. di atas, maka dapat terlihat bahwa berdasarkan pengamatan observer, guru dalam mengimplementasikan Model *Problem Based Learning* mampu mengaplikasikan semua sintak-sintak yang telah ditentukan.

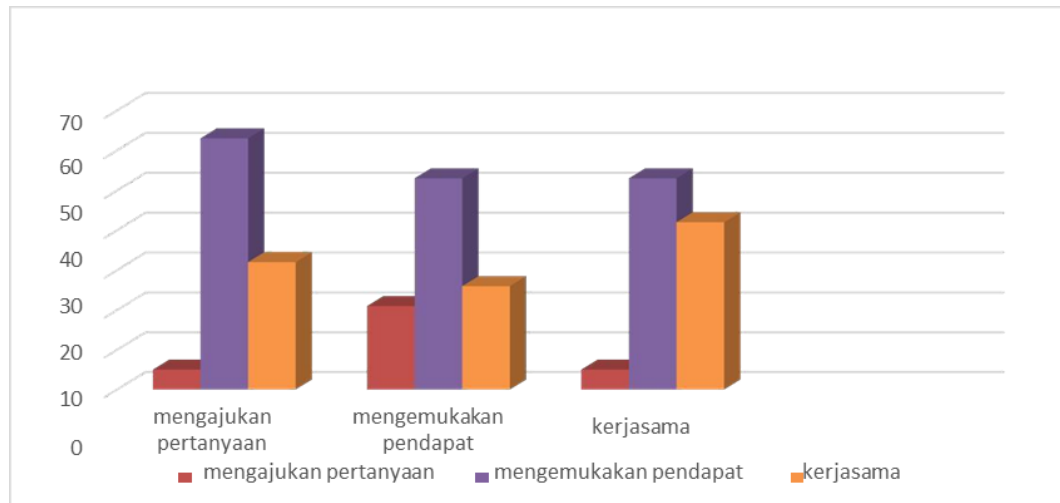
Sementara itu, pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran, kegiatan inti hingga akhir pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya, Tabel 7. memperlihatkan hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik sebagai berikut.

Tabel 7. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus II



No.	Indikator	BT	T	M	Keterangan
1.	Mengajukan Pertanyaan	5%	63 %	32%	Baik
2.	Mengemukakan Pendapat	21 %	53 %	26%	Baik
3.	Kerja Sama	5%	53 %	42%	Baik

Tabel 7. di atas menunjukkan persentase aktivitas belajar peserta didik pada Siklus II. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dapat dikategorikan sebagai "Baik". Pada indikator mengajukan pertanyaan, persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat secara signifikan, dari 5% pada awal siklus (BT) menjadi 63% pada tengah siklus (T) dan 32% pada akhir siklus (M). Pada indikator mengemukakan pendapat, persentase aktivitas belajar peserta didik juga meningkat, dari 21% pada awal siklus menjadi 53% pada tengah siklus dan 26% pada akhir siklus. Sementara itu, pada indikator kerja sama, persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 5% pada awal siklus menjadi 53% pada tengah siklus dan 42% pada akhir siklus. Selanjutnya, grafiknya dapat dilihat pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 33 Batang Nadenggan pada Siklus II

Berdasarkan hasil persentase di atas, peserta didik yang mau mengajukan pertanyaan (T) sebanyak 53% dan yang sering bertanya (M) sebesar 32%. Untuk peserta didik yang belum bertanya (BT) adalah sebesar 5%. Peserta didik yang mau mengemukakan pendapat (T) sebanyak 53%, yang memiliki antusias tinggi dalam

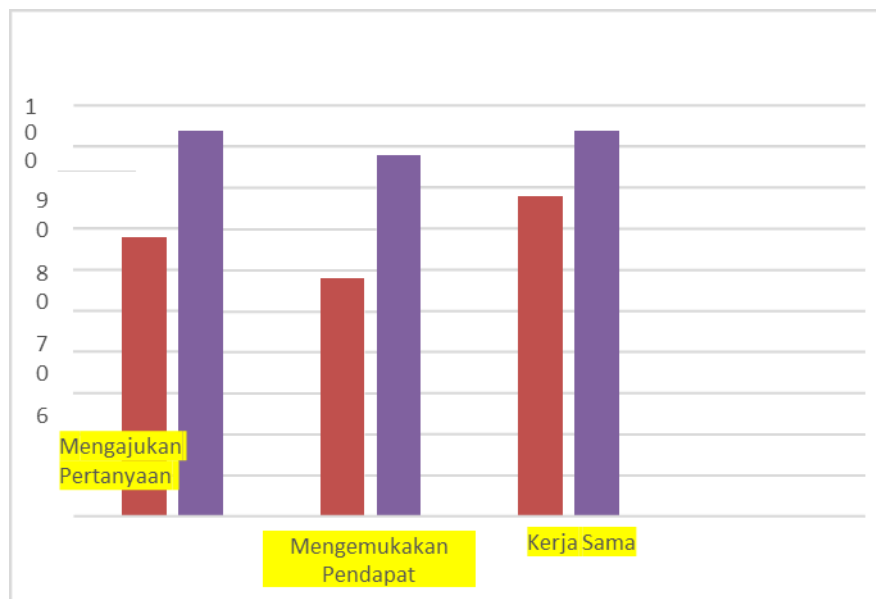
hal ini (M) sebesar 25% dan yang belum memiliki kemauan untuk mengemukakan pendapat (BT) adalah sebanyak 21%. Mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat adalah indikator untuk menilai rasa ingin tahu peserta didik

Pada kegiatan kerjasama peserta didik yang mau mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi (T) sebanyak 53%, yang memiliki antusias tinggi dalam hal ini (M) sebesar 42% dan yang belum memiliki kemauan untuk berdiskusi (BT) adalah sebanyak 5%. Dari hasil persentase dapat disimpulkan bahwa tingkat rasa ingin tahu dan kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dikategorikan sangat tinggi karena jumlah indikator T dan M berada pada rentang >80 . Terdapat kenaikan persentase aktivitas belajar pada siklus II ini dibandingkan hasil belajar pada siklus I, yaitu mengajukan pendapat sebesar 26%, mengemukakan pendapat sebesar 30% dan kerja sama sebesar 26%. Terkait dengan perbandingannya dapat dilihat pada Tabel 8. berikut.

Tabel 8. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Peserta Didik	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Mengajukan Pertanyaan	68%	94%	26%
2.	Mengemukakan Pendapat	58%	88%	30%
3.	Kerja sama	78%	94%	16%

Tabel 8. di atas menunjukkan perbandingan aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Pada aktivitas mengajukan pertanyaan, persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 68% pada Siklus I menjadi 94% pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 26%. Pada aktivitas mengemukakan pendapat, persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 58% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 30%. Sementara itu, pada aktivitas kerja sama, persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 78% pada Siklus I menjadi 94% pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 16%.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang diperoleh masing-masing peserta didik terhadap tes formatif yang dikerjakan setelah diterapkannya Model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran PAI.

Tabel 9. Empiris Hasil Pembelajaran Materi Menyayangi Anak Yatim, Kandungan Q.S. Al-Ma'un Kelas V SD Negeri 33 Batang Nadenggan pada Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Tes Awal
1.	Aidil Piranda	70
2.	Andre Daulay	85
3.	Dewi Sartika	100
4.	Hakas Adito Siregar	95
5.	Imay Handayani	85
6.	Ivan Vahlevi Siregar	85
7.	Jumat Nudin	70
8.	Karmil Amin Rambe	85
9.	Lidia Asifa Nasution	95
10.	Marwiyah Nasution	80
11.	Muhammad Aprialdi	100

12.	Muhammad Fadilah Asri	80
13.	Rajidin Alfatih Hasibuan	85
14.	Rianul Ikhsan Siregar	95
15.	Satia Nabila Hasibuan	95
Rata-Rata Mencapai Ketuntasan Belajar		87
Ketercapaian		90%

Berdasarkan Tabel 9. di atas, maka dapat terlihat pada Siklus II peserta didik yang memperoleh nilai pada mata pelajaran PAI materi Menyayangi Anak yatim, kandungan QS.Al-Ma'un dengan rentang 51-60 berjumlah tidak ada, rentang 61-70 berjumlah 2 orang, rentang 71-80 berjumlah 1 orang, rentang 81-90 berjumlah 5 orang, dan rentang 91-100 berjumlah 6 orang. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 13 orang dengan persentase ketuntasan 90%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM berjumlah 2 orang dengan persentase 10%.

Refleksi

Refleksi dilihat berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus II, implementasi model *Quantum learning* yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori sangat tinggi. Peneliti telah melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari observer. Berdasarkan masukan dari observer pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Dalam hal hasil belajar persentase ketuntasan mata pelajaran PAI sebesar 90%. Dari persentase ini, peneliti menyimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ada kenaikan ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini yaitu hasil peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 18 anak atau sebesar 90%. Tabel 4.10 memperlihatkan perbandingan hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I, siklus II.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

No.	Mata Pelajaran	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%



1.	PAI	9	70	13	90
----	-----	---	----	----	----

Berdasarkan Tabel 10. di atas, maka dapat dilihat peningkatan selalu terjadi pada setiap individu peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan memfokuskan pada penggunaan media audio visual sebagai pemodelan pada materi perilaku terpuji dapat berhasil.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pembelajaran berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma’un Kelas V UPTD SD Negeri 33 Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” dapat diterima.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dilihat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menyayangi Anak Yatim melalui penggunaan Model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 33 Batang Nadenggan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* memiliki dampak positif pada proses pembelajaran. Pertama, penerapan Model *Problem Based Learning* mempermudah guru dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap siklus I sebesar 70%, dan pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik mencapai 90%. Nilai rata-rata hasil peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahap siklus I sebesar 73.00, dan pada siklus II naik menjadi 83.50. Dengan demikian, target yang ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 90\%$ dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik ≥ 70 sudah tercapai. Kedua, penerapan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Pada siklus I, peserta didik yang mengajukan pertanyaan sebesar

68%, mengemukakan pendapat 58%, dan kerjasama 78%. Pada siklus II, persentase aktivitas peserta didik meningkat, yaitu mengajukan pertanyaan sebesar 94%, mengemukakan pendapat sebesar 88%, dan kerjasama sebesar 94%. Dengan demikian, penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Kusumawati. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 123-140.
- Nurhayati. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1-12.
- Nurhayati. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Purwanti. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 101-116.
- Rahmawati. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 34-49.
- Rahmawati. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 23-40.
- Sulistiyani. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123-140.



- Sulistiyani. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 56-72.
- Sutopo. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 89-104.
- Widyastuti. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 14-28
- Widyastuti. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menyayangi Anak Yatim dalam Q.S. Al-Ma'un. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 67-82.

